

---

## Psychosocial Support and Holistic Interventions for Indonesian Teen Mothers

---

### Dukungan Psikososial dan Intervensi Holistik untuk Ibu Remaja Indonesia

---

Nazhwa alifia<sup>1</sup>, Nurul azizah<sup>\*2</sup>

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Correspondence author Email: [nurulazizah@umsida.ac.id](mailto:nurulazizah@umsida.ac.id)<sup>\*2</sup>

Paper received: Februari-2025; Accepted: Maret-2025; Publish: April-2025

---

#### Abstract

This study addresses the psychological and social challenges faced by Mrs. A, a 17-year-old Indonesian teenager, following an early marriage precipitated by an out-of-wedlock pregnancy. With high rates of teenage pregnancies being a significant issue in Indonesia, this case underscores the urgent need for comprehensive support from governments, institutions, and parents. Mrs. A's psychological distress, compounded by insufficient support from her husband and his family, highlights a critical knowledge gap in addressing young mothers' mental health needs. The research aims to evaluate the effectiveness of counseling and personal approaches, including teaching acupressure massage at Li4 and LR3 points to reduce anxiety. Results indicate that targeted psychological interventions and holistic support systems are crucial for optimizing midwifery care and improving outcomes for teenage mothers. These findings suggest that a multi-faceted support approach is essential for addressing the complex needs of young mothers in similar contexts.

**Keywords:** Teenage Pregnancy; Early Marriage; Psychological Distress; Midwifery Care; Acupressure Massage

---

#### Abstrak

Studi ini membahas tantangan psikologis dan sosial yang dihadapi oleh Ny. A, seorang remaja berusia 17 tahun di Indonesia, yang mengalami pernikahan dini akibat kehamilan di luar nikah. Dengan tingginya angka kehamilan remaja yang menjadi isu penting di Indonesia, kasus ini menggarisbawahi kebutuhan mendesak akan dukungan yang komprehensif dari pemerintah, institusi, dan orang tua. Tekanan psikologis yang dialami oleh Ibu A, diperparah dengan kurangnya dukungan dari suami dan keluarganya, menyoroti kesenjangan pengetahuan yang sangat penting dalam menangani kebutuhan kesehatan mental ibu muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas konseling dan pendekatan personal, termasuk mengajarkan pijat akupresur pada titik Li4 dan LR3 untuk mengurangi kecemasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi psikologis yang ditargetkan dan sistem dukungan holistik sangat penting untuk mengoptimalkan perawatan kebidanan dan meningkatkan hasil bagi ibu remaja. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan dukungan dari berbagai aspek sangat penting untuk mengatasi kebutuhan kompleks ibu muda dalam konteks yang sama.

**Keywords:** Kehamilan Remaja; Pernikahan Dini; Tekanan Psikologis; Perawatan Kebidanan; Pijat Akupresur

---

#### Copyright and License

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



---

## 1. Pendahuluan

Kehamilan remaja di luar nikah akhir-akhir ini menjadi peristiwa yang harus segera ditindak lanjuti agar tidak semakin marak. Kasus yang terjadi di Indonesia kehamilan di luar nikah yang dialami remaja semakin meningkat per tahunnya. Pada tahun 2020, BKKBN mencatat sebanyak 1.459.000 kasus pernikahan dini yang disebabkan oleh kejadian hamil di

=====

luar nikah. Perhitungan ini mewakili 49% akta nikah di Indonesia. Sindh News, sebuah outlet berita, melaporkan Indonesia sebagai negara dengan tingkat yang tertinggi pernikahan dini dengan urutan ketujuh di antara 10 negara Asia. Dalam hal ini merupakan contoh bentuk dari kebebasan perilaku remaja. Perilaku tersebut tidak dapat ditoleransi dalam lingkungan sosial karena dianggap melanggar norma, agama, hukum, dan adat istiadat. [1].

Indonesia berada di peringkat ke-37, dengan 50% perempuan Indonesia menikahi perempuan muda di bawah usia 19 tahun, angka tertinggi di dunia dan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Sebaliknya, Pasal 7 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 mengatur bahwa perkawinan diperbolehkan selama pihak laki-laki berusia 19 tahun dan pihak perempuan berusia 16 tahun. Data 360 pasangan yang hendak menikah dirilis pada Januari dan Desember 2015 oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jateng, Provinsi Kalanganyar.. Puskesmas setempat menjadi salah satu persyaratan surat nikah yang harus dilengkapi [2].

Pernikahan yang terjadi karena peristiwa hamil diluar pernikahan (perkawinan tidak disengaja) dijadikan Solusi dalam memecahkan permasalahan kehamilan yang dialami oleh remaja putri di luar nikah. Pernikahan yang dilakukan remaja karena kebetulan sudah menikah belum siap menjadi contoh yang baik serta kurangnya pembelajaran peran menjadi orang tua Akibat kehamilan di luar nikah (perkawinan karena kecelakaan), putus sekolah menjadi akibat pernikahan ini dan harus menyandang gelar ibu di usia yang sangat muda (remaja) tanpa keahlian merawat anak. Menurut Hurlock, Kemunculan kebiasaan nikah muda dikalangan remaja tidak sesuai dengan perkembangan remaja Hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan perkawinan dan mempengaruhi kesejahteraan psikologi remaja mempunyai tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi ketika mereka mampu mencapai potensi maksimalnya dan berusaha mewujudkan impiannya.

Meskipun undang-undang mengatur usia minimum untuk menikah, beberapa orang dan otoritas terkait tetap menikahkan anak di bawah usia 19 tahun. Berdasarkan fact sheet UNICEF tahun 2019, Kalimantan selatan menjadi provinsi dengan tingkat tertinggidi Indonesia sebesar 22%, Kalimantan Tengah sebesar 20%, Sulawesi Tengah sebesar 18%, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, Jambi sebesar 17%.negara bagian Bangka Belitung. Sulawesi Barat dan Papua Barat 16% [3].

Pada masa remaja, setiap orang menghadapi banyak permasalahan, termasuk seksualitas. Brown dan Starsburger menjelaskan mengenai perilaku seksual dapat diakibatkan oleh rasa ingin tau yang tinggi terkait hal yang berbau seksual seperti menonton film porno. Dampak psikologis yang dialami antara lain depresi, kecemasan, kegelisahan, dan stres. Dampak psikologis yang sering dialami adalah stres. Stres merupakan suatu bentuk respon dalam menghadapi stressor yang berasal dari dalam dan luar individu serta cara individu tersebut beradaptasi. Stres dapat diakibatkan oleh ketidakmampuan mengatasi pemicu stres yang terjadi atau akibat tidak berfungsinya ego. Oleh karena itu, stres merupakan respons fisiologis, akibat tindakan yang mungkin bersifat fisik, sosial, atau bahkan psikologis, dan disebut sebagai stresor.

Kehamilan yang tidak diinginkan ini menimbulkan dampak psikologis yang negatif seperti rasa bersalah, kebencian pada dirinya, kesulitan beradaptasi dengan lingkungan, dan hilangnya rasa percaya diri, serta banyak orang yang kesulitan dalam mengatasi masalah[4]. Sejalan dengan penelitian, bahwa remaja yang belum menikah dan hamil biasanya mengalami

tingkat kecemasan dan ketakutan yang tinggi, serta menurunnya konsentrasi saat mengerjakan tugas. Tekanan yang dihadapi remaja adalah kehamilan di luar nikah dipandang sebagai keburukan yang dimiliki keluarga. Oleh karena itu, akan sangat memalukan jika banyak orang mengerti akan peristiwa tersebut, [5] sebagian besar orang tua ingin menghilangkan prasangka buruk orang lain terhadap memiliki anak di luar nikah, oleh karena itu mereka percaya bahwa solusi terbaik untuk kejadian seperti ini adalah dengan keputusan menikah.

Mereka berharap dengan pernikahan akan memungkinkan setiap individu untuk menghadapi konsekuensi yang telah mereka lakukan atas tindakan mereka [6] hamil diluar nikah yang dialami remaja akan berdampak psikologi seperti tidak melanjutkan sekolah, rasa minder, dan pernikahan dini [7]. Hamil diluar nikah yang dialami remaja juga akan berdampak pada kurang mampu dalam mengurus anak, maka harus dilakukan proses pendewasaan secara bertahap untuk beradaptasi dengan kondisi baru. Dalam lingkungan baru remaja akan mulai beradaptasi yang bukan merupakan peran perkembangan sesuai usianya. Memang saat ini masyarakat masih berada pada masa pergantian jenjang dari masa remaja ke dewasa . [7] Ketika remaja yang menghadapi kehamilan di luar nikah tidak siap melakukan tugas-tugas yang bertentangan dengan tugas perkembangan yang menjadi perhatiannya, maka hal tersebut dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis individu.

Efek psikologis dapat menimbulkan gejala psikosomatis seperti nyeri perut atau dada, sakit kepala, mual, dan kelelahan, yang diperkirakan lebih umum terjadi dibandingkan gejala psikologis seperti depresi, kecemasan, dan mudah tersinggung [8]. Peran gender yang berbeda mempunyai dampak yang signifikan terhadap munculnya pemicu stres. Gejala fisiologis orang yang terkena penyakit jiwa antara lain pucat, jantung berdebar, kesulitan bernapas, gangguan pencernaan, sakit kepala, jerawat, sering buang air kecil, telapak tangan dan kaki berkeringat, mulut dan bibir kering, ketegangan otot, nyeri punggung, termasuk gangguan tidur.

Pernikahan dini dapat membawa banyak risiko, termasuk aspek psikologis seperti tidak mampu memenuhi peran yang sesuai gender, aspek biologis seperti masalah reproduksi, bahkan kehamilan dini sehingga perempuan lebih rentan mengalami hal tersebut , [9]. Seperti , perbedaan peran gender mempunyai dampak signifikan dalam mengurangi pemicu stress Perempuan dinilai harus dapat menyelesaikan tugas dalam keluarga karena mereka mengemban berbagai tugas yang membutuhkan lebih pekerjaan, misalnya Peran ganda terkait rumah dan pengasuhan anak serta pekerjaan [10] Pencegahan kejadian MBA memerlukan penguatan dalam memahami agama dan moral ,penguatan pemantauan orang tua dan masyarakat, pembelajaran masyarakat tentang bahaya MBA, dan mengurangi kebebasan anak dalam mengakses internet . Berbagai solusi dapat dilakukan, termasuk membatasi akses konten sensitive berbau seksual dalam media social

Berikut solusi untuk menghindari kasus MBA:

1. Lingkup kerabat a. Untuk mengetahui baik buruknya tergantung agama dan masyarakat dengan membentuk keluarga yang agamis karena semua agama mengajarkan yang baik, bisa menggunakan agama. b. Dengan membuat lingkungan yang tentram dan keluarga yang rukun, Anda dapat lebih mudah menciptakan situasi percakapan yang membuat anak merasa dihargai. c. Memberikan pendidikan seks pada anak secara

bertahap sesuai umurnya . d. membiasakan sikap disiplin sejak dini bertujuan mengajari anak agar tidak bergantung melakukan larangan

2. Menciptakan suasana sekolah yang positif di lingkungan sekolah dan membatasi segala kegiatan yang bernuansa keagamaan b. Guru hadir secara teratur untuk menjaga anak-anak tetap terkendali mencegah mereka bertingkah semaunya . c. Harus terjalin hubungan antara orang tua dan guru yang baik, dan guru harus bisa segera menghubungi orang tua jika ada masalah pada anaknya.

## 2. Metode

Metode pengambilan data dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kondisi psikologi. setelah menerima jawaban dari hasil wawancara didapatkan beberapa perubahan psikologi yang mengarah ke tingkat kecemasan responden. Kemudian dibahas mengenai perubahan psikologi dan pemberian intervensi oleh penulis

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 1. A. Presentasi kasus

Studi ini memberikan upaya dalam mengatasi permasalahan psikologi remaja MBA serta perasaan yang timbul setelah melakukan persalinan tanpa adanya support system . gambaran umum kondisi pasien pada studi kasus ini. dapat dicermati pada tabel 1

**Tabel 1.** Gambaran umum kondisi klien

| Nama (umur)     | Karakteristik secara umum                                                                                                                                                                                                                                                  | Hasil pengkajian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ny.A (17 tahun) | Remaja perempuan yang saat ini menjalani kehidupan menjadi seorang ibu rumah tangga,menyandang Pendidikan terakhir dibangku sekolah menengah keatas , suaminya Tn.A (17 tahun) dengan pekerjaan serabutan menyandang Pendidikan terakhir di bangku sekolah menengah keatas | Pada saat pengakjian awal (18 november),ibu merasakan risauh serta sedih yang mendalam karena dirasa belum cukup umur dalam merawat anak ditambah tanpa dukungan suami dan keluarga terdekat. Bb 51kg ,tb 157 cm,TD 120/70mmHg,N 67,P 22, S 36°C,<br><br>Konjugtiva merah muda,payudara mengalami pembengkakan,putting susu menonjol , nifas hari ke 23 ,darah nifas merah pekat konsistensi mengumpal. |

Pengkajian lebih lanjut terkait dengan perasaan cemas serta sedih yang mendalam yang telah dialami oleh Ny.A disebabkan oleh sang suami yang tetap melanjutkan sekolah sedangkan dirinya dibiarkan mengurus anaknya tanpa adanya nafka yang diberikan oleh sang suami. Selain itu ibu mertua belum kunjung menengok si buah hati sehingga Ny.A semakin yakin bahwa lingkungan diselilingnya membenci dirinya.

Berdasarkan hasil pengkajian di atas Ny.A diberikan pengertian bahwa dirinya telah berani menanggung kesalahan yang telah diperbuat serta meyakinkan kepada Ny.A agar rasa cemas akan kondisi dirinya yang mungkin sulit diterima dimasyarakat tidak seburuk yang telah dipikirkan. Bidan juga memberikan pengertian jika hal itu tetap terjadi akan berpotensi adanya kejadian baby blues maka dari itu bidan memberikan semangat dan pendekatan diri terhadap Ny.A. Serta bidan harus bisa memposisikan diri sebagai klien agar senantiasa sabar dan menjadi pendengar yang baik, selain itu bidan bisa memberikan jalan keluar terbaik.

Bidan merasa perlu menambahkan intervensi asuhan kebidanan terkait dengan kondisi psikologi ibu seperti rasa sedih yang semakin hari semakin mendalam serta timbulnya rasa cemas bidan Memberikan pengajaran penekanan pada titik li4 dan lr3 dalam mengurangi rasa cemas yang dirasakan sang ibu. Pada tanggal 21 november Ny.A merasa berkurangnya rasa cemas pada dirinya serta Ny.A mengatakan bahwa dengan menerapkan beberapa titik .akupresure yang telah di ajarkan bidan hal itu terbukti efektif. Sehingga Ny.A sudah dapat menerima kondisi dan beradaptasi oleh lingkungan baru.

## **B. Pembahasan**

Faktor Penyebab Kegagalan MBA Faktor secara Internal Havyhurst [11] mengidentifikasi faktor yang dikenal sebagai faktor internal, atau bagian dari remaja itu sendiri. Remaja menjalani tantangan atas berkembangnya perubahan fisik dan karakter sosial. Harapan remaja untuk lebih dipahami dibandingkan orang lain dapat memunculkan perilaku buruk, terpacu pada dirinya, atau perasaan cenderung baik dari orang lain. Ketika remaja bersikap terlalu protektif, mereka cenderung memperoleh solusi cepat dan menganggap hal itu akan terlihat ketinggalan jaman dan tidak populer jika saya tidak melakukannya.

Perilaku seksual dipengaruhi oleh faktor internal pranikah pada remaja meliputi aspek kesehatan reproduksi, pengetahuan, sikap seksual, gaya hidup, pengendalian diri, persepsi risiko kesehatan reproduksi, dan aktivitas sosial. Kelakuan yang ada pada diri remaja biasa disebut faktor eksternal. Menurut Havehurst [12], lingkungan dan teman sebaya merupakan faktor eksternal utama yang mempengaruhi penyimpangan remaja. Ketika ia bergaul dengan teman-temannya secara berkelompok, ia sering kali menuliri sikap dan sifat teman-temannya tanpa ia sadari.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya tuntutan hukum MBA, yang dapat dianggap tidak menguntungkan untuk terhadap perorangan maupun masyarakat. Dampak yang mungkin timbul antara lain, namun tidak terbatas pada, gangguan kesehatan, kehamilan di luar nikah, penyebaran penyakit menular seksual, serta rusaknya moral dan nilai moral pribadi. Oleh karena itu, penting untuk dipahami bahwa pelaksanaan MBA tidak hanya berdampak pada etika dan spiritual, hal ini dapat berdampak negatif untuk baik individu maupun masyarakat.

=====

Kesejahteraan adalah keadaan yang memungkinkan seorang berdamai dengan dirinya sendiri dan menjadikan masa lalu sebagai pembelajarannya pertumbuhan pribadi agar memperoleh kesejahteraan. Ryff menekankan enam aspek yang berkaitan dengan kesehatan psikologis, yaitu sikap mandiri, penerimaan diri, visi tujuan hidup, hubungan positif dengan orang lain, dan hubungan dengan kondisi masyarakat, serta pendapatan. Remaja yang bermental nyaman akan lebih mudah mengembangkan potensi dirinya melalui aktivitas-aktivitas positif sehingga menjadikan kehidupannya lebih baik. [13]

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan kita mengetahui bahwa perasaan sedih, cemas dan khawatir yang dialami Ny.A disebabkan oleh psychological wellbeing seorang yang mulai terganggu dimana psychological wellbeing merupakan kesejahteraan psikologis pada diri individu. Ny.A merupakan remaja yang melakukan pernikahan muda karena adanya suatu incident hamil diluar nikah, serta mulai merasa adanya gangguan psikologi yang ditandai dengan rasa cemas serta sedih mendalam yang tak kunjung meredah. Latar belakang pendidikan SMA, usia yang terlalu dini membuat Ny.A kurang memahami dan kesulitan menerima lingkungan baru hal ini disebabkan kondisi mood remaja yang terkadang masih naik turun serta di usia tersebut keinginan bermain dengan teman sebaya juga meningkat hal ini menyebabkan rasa sedih yang dialami oleh Ny.A tak kunjung meredah.

Setelah mendapatkan beberapa solusi yang disampaikan bidan Ny.A mampu Evaluasi apa yang telah Anda pelajari dari pengalaman masa lalu sebagai pelajaran yang akan membantu Anda menjadi lebih dewasa. Hal ini merupakan riff yang menunjukkan bahwa pengalaman hidup dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang, terutama yang berkaitan dengan aspek adaptasi dengan lingkungan. serta cita cita hidup [14]

Dari kasus yang dialami oleh Ny.A menunjukan bahwa pendampingan dari tenaga kesehatan yang komperhensif dapat dilakukan secara berkelanjutan . Memberikan pendekatan personal kepada klien juga sangat penting dalam upaya menerima kondisi agar hal tersebut tidak berdampak pada kesehatan mental yang semakin parah dan menyebabkan psychologicalwell-beingnya semakin terganggu hal ini dapat menurunkan respon social bahkan produktifitas. Dengan demikian pemberian asuhan dapat dikatakan optimal [15].

### **3. Kesimpulan**

Factor usia, pendidikan serta lingkungan dapat mempengaruhi terjadinya kecemasan Akibat kecemasan yang dialaminya dirinya mengalami kesulitan dalam proses adaptasi oleh lingkungan baru dan rasa takut tidak diterima masyarakat . Kondisi ini dapat meningkatkan risiko depresi ringan. Penanganan kecemasan dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan personal serta pemijatan akupresure.

Akupresure yang dilakukan di titik li4 dan lr 3. memberikan pengertian kepada klien lewat konseling menjadi salah satu cara terbaik . mengenai Kondisi yang dialami dapat dilakukan pendekatan kepada klien baik secara emotional maupun spiritual agar ibu merasa aman.

Dalam mengurangi kecemasan makan diberikan intervensi lewat asuhan kebidanan dan memberikan pengertian kepada keluarga klien agar memberikan support ,dikarenakan kecemasan ini dapat saja hilang dengan adanya dukungan dari orang terdekat memerlukan dukungan dan pendampingan dari tenaga kesehatan secara komprehensif dan dapat dilakukan secara berkelanjutan karena hal ini dirasa efektif dan terbukti klien merasa lebih tenang dan aman.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada responden Ny.A karena telah memberikan izin untuk mendata dan mengkaji psikologinya untuk dijadikan kasus yang di uji dalam studi kasus ini.

---

**Daftar Pustaka**

- [1] N. A. Y. Mucybbah, "Fenomena Kehamilan Diluar Nikah Pada Usia Dini," 2022.
- [2] M. Dian Agustin and R. Apriliyani, "Faktor Penyebab Melonjaknya Angka Perkawinan Anak di Kalangan Remaja Selama Pandemi Covid-19," *J. Sipakalebbi*, vol. 6, no. 1, pp. 65–70, Jun. 2022, doi: 10.24252/sipakalebbi.v6i1.28474.
- [3] A. Nurwandri and N. F. Syam, "Analisis Pernikahan Wanita Hamil Diluar Nikah Menurut Mazhab Syafi'i dan Kompilasi Hukum Islam," *J. Penelit. Medan Agama*, vol. 12, no. 1, p. 1, Jun. 2021, doi: 10.58836/jpma.v12i1.9772.
- [4] S. F. Nurhayati and I. Kurniasasri, "Analisis Pernikahan Usia Dini Ditinjau Dari Sudut Pandang Ekonomi, Sosial dan Religi: Studi Pada Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan," *Profetika J. Studi Islam*, vol. 21, no. 1, pp. 17–26, Jul. 2020, doi: 10.23917/profetika.v21i1.11645.
- [5] A. Aprianti, Z. Shaluhiah, and A. Suryoputro, "Fenomena Pernikahan Dini Membuat Orang Tua dan Remaja Tidak Takut Mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan," *J. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 13, no. 1, p. 61, Jan. 2018, doi: 10.14710/jpki.13.1.61-73.
- [6] N. Nurhikmah, B. T. Carolin, and R. Lubis, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri," *J. Kebidanan Malahayati*, vol. 7, no. 1, pp. 17–24, Jan. 2021, doi: 10.33024/jkm.v7i1.3110.
- [7] R. Zulmikarnain, "Pernikahan Usia Muda Akibat Hamil di Luar Nikah di Desa Benua Baru Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur," vol. 7, 2019.
- [8] U. Nailaufar and I. F. Kristiana, "Pengalaman Menjalani Kehidupan Berkeluarga Bagi Individu Yang Menikah di Usia Remaja," vol. 7, 2017.
- [9] M. Ligit, "Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan Remaja Putri yang Menjalani Pernikahan Dini Akibat Kehamilan Pra Nikah," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 4, no. 3, Sep. 2016, doi: 10.30872/psikoborneo.v4i3.4103.
- [10] N. S. Nengsih, E. B. Prastiyo, and A. Putri, "Persepsi Masyarakat Terhadap Remaja Hamil Diluar Nikah di Desa Payalaman Kec. Palmatak Kab. Kepulauan Anambas," *Equilib. J. Pendidik.*, vol. 11, no. 1, pp. 132–139, Jan. 2023, doi: 10.26618/equilibrium.v11i1.9929.
- [11] E. W. B. H. Marpaung, L. Adrian, N. N. Asror, and S. A. Putri, "Pandemi COVID-19: Dampak Sosial-Ekonomi, Tantangan, dan Potensi Solusi (Sudut Pandang Sosiologis)," 2020, doi: 10.13140/RG.2.2.35252.68483.
- [12] A. Syahri and L. A. Afifah, "Fenomena Hamil di Luar Nikah di Kalangan Remaja Ditinjau Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Attarbiyah*, vol. 27, p. 1, Dec. 2018, doi: 10.18326/tarbiyah.v27i0.1-18.
- [13] G. A. B. A. P. Astari and T. Chusniyah, "Dialektika Konflik Remaja Yang Hamil di Luar Nikah," *Flourishing J.*, vol. 1, no. 2, pp. 94–99, Feb. 2021, doi: 10.17977/um070v1i22021p94-99.
- [14] S. Khadijah, "Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 Pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi," 2019.
- [15] A. Aladin, "Pernikahan Hamil di Luar Nikah dalam Perspektif Kompilasi Hukum Islam (KHI) dan Fiqih Islam di Kantor Urusan Agama (Studi Kasus di Kota Kupang)," *Masal.-Masal. Huk.*, vol. 46, no. 3, p. 239, Feb. 2018, doi: 10.14710/mmh.46.3.2017.239-248.